

ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN PADA KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA

Holizah Harahap¹, Husnul khotimah²

holizah1070@gmail.com¹, husnul97khotimah@gmail.com²

Universitas Adzкия Padang

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada Kurikulum Merdeka. Ketiga hal tersebut selanjutnya akan diperbandingkan dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Silabus, dan RPP pada Kurikulum 2013. Kurikulum merdeka mulai diberlakukan pada tahun 2022. Dalam keseluruhan, perbedaan-perbedaan ini menggaris bawahi fokus, orientasi, dan konten dari masing-masing elemen kurikulum, serta bagaimana mereka berkontribusi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran siswa.

Kata Kunci: Analisis, Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013.

ABSTRACT

This article aims to analyze Learning Achievements (CP), Learning Objectives (TP), and Learning Objective Flow (ATP) in the Merdeka Curriculum. These three things will then be compared with the Core Competencies (KI), Basic Competencies (KD), Syllabus, and RPP in the 2013 Curriculum. The Merdeka Curriculum will be implemented in 2022. Overall, these differences underline the focus, orientation, and content of each curriculum element, as well as how they contribute to planning, implementing, and evaluating the student learning process

Keywords: content, formatting, article.

PENDAHULUAN

Menurut Tarpan Suparman (2020) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses pembelajaran. Secara umum kurikulum dapat diartikan sebagai berikut Kurikulum adalah sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk peserta didik dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki.

Saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka yang diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum merdeka merupakan bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Pada Kurikulum merdeka terdapat Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajar (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sebelumnya pada kurikulum 2013 merupakan Kopetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) dan Silabus. KI-KD di kurikulum 2013 diganti dengan istilah CP di kurikulum merdek, Silabus di kurikulum 2013 diganti dengan istilah ATP di Kurikulum merdeka. Meskipun kurikulum merdeka ini merupakan evaluasi dari kurikulum sebelumnya tetap ada ada masalah dalam pelaksanaannya. Dalam capaian pembelajaran (CP), masalah yang sering muncul dalam Kurikulum Merdeka adalah ketidakefektifan dalam menentukan capaian pembelajaran yang spesifik dan terukur. Dalam pendekatan ini, siswa memiliki kebebasan untuk memilih materi yang ingin dipelajari, tetapi seringkali tanpa arahan yang jelas. Akibatnya, capaian pembelajaran yang terukur dan terkait dengan standar

pendidikan seringkali sulit dicapai. Tanpa capaian pembelajaran yang jelas, sulit untuk mengevaluasi kemajuan siswa secara objektif dan memastikan bahwa mereka mencapai kompetensi yang diharapkan..

Dalam Tujuan Pembelajaran (TP), siswa diberi kebebasan untuk menentukan tujuan. pembelajaran mereka sendiri. Meskipun ini memberikan fleksibilitas kepada siswa, dapat timbul masalah terkait dengan keberagaman tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh siswa. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam merancang pengalaman pembelajaran yang konsisten dan merata untuk semua siswa. Selain itu, jika tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh siswa tidak relevan atau tidak memadai, mereka mungkin tidak memperoleh pemahaman yang mendalam dalam bidang studi tertentu.

Dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), seringkali kurangnya alur tujuan pembelajaran yang terarah menjadi masalah. Ketika siswa memiliki kebebasan untuk memilih materi pembelajaran mereka sendiri, dapat terjadi kekacauan dalam urutan pembelajaran. Tanpa adanya alur tujuan pembelajaran yang terarah, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam membangun pemahaman yang berkesinambungan dan menyeluruh dalam suatu subjek. Hal ini dapat menyebabkan kehilangan inti konsep dan mengurangi efektivitas pembelajaran.

Kurikulum 2013 juga memiliki tantangan dan juga masalah dalam pelaksanaannya. Masalah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) adalah kurangnya pemahaman yang jelas mengenai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) bagi guru. KI dan KD seharusnya menjadi landasan utama dalam perencanaan pembelajaran, namun terkadang guru kesulitan dalam memahami dan menginterpretasikan KI dan KD secara tepat. Hal ini dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran yang tidak tercapai dan kurangnya keseragaman dalam penerapan KI dan KD di berbagai sekolah. Selain itu, masih terdapat kekurangan dalam penyusunan KI dan KD yang terkadang terlalu luas dan tidak spesifik. Hal ini membuat guru kesulitan dalam menyusun indikator permintaan kompetensi yang jelas dan memadai. Dalam beberapa kasus, KI dan KD yang tidak spesifik ini juga menimbulkan penilaian yang tidak akurat terhadap permintaan kompetensi siswa.

Kurikulum Merdeka berlaku pada semua jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah, baik SD, SMP, maupun SMA dan SMK, bahkan sepertinya akan menyasar perguruan tinggi juga dengan konsep merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Di jenjang sekolah dasar, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu mata pelajaran, yakni ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Jika sebelumnya bahasa Inggris merupakan mata pelajaran muatan lokal, dalam kurikulum baru dijadikan mata pelajaran pilihan sehingga nasib mata pelajaran bahasa Inggris dalam Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kebijakan sekolah.

Perubahan kurikulum merupakan perubahan yang sangat mendasar dalam sistem pendidikan nasional dan akan mengubah komponen-komponen pendidikan lainnya. Oleh karena itu, setiap perubahan kurikulum harus melibatkan berbagai ahli dalam berbagai bidang, seperti ahli bidang studi, ahli kurikulum, ahli teknologi pendidikan, dan ahli bahasa yang akan meramu kurikulum tersebut berdasarkan kompetensi-kompetensi yang jelas

Perubahan Kurikulum Merdeka mengisyaratkan bahwa pendidikan bukan semata-mata tanggung jawab guru, melainkan merupakan tanggung jawab bersama antara guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah, bahkan orang tua dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembinaan terhadap komponen-komponen tersebut merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam perubahan kurikulum agar dapat diimplementasikan dalam pembelajaran secara optimal. Dalam hal ini, jika Kurikulum Merdeka dilaksanakan di sekolah dasar, perlu pemahaman yang mendalam tentang

capaian pembelajaran (CP) yang harus dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar, demikian halnya di sekolah menengah. Capaian pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai oleh suatu sekolah perlu dideskripsikan secara jelas dan tertulis, baik yang menyangkut kemampuan intelektual, sosial, emosional, moral, maupun kemampuan spiritual untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan visi dan misi sekolah. Mudah-mudahan, Kurikulum Merdeka bisa membekali peserta didik dengan kemampuan yang memadai untuk bersaing di level global agar bisa berkiprah pada ajang-ajang internasional, seperti PISA dan ajang-ajang bergengsi lainnya.

Pada silabus adalah Ketidak konsistennan antara silabus yang ditetapkan pemerintah dan silabus yang diimplementasikan di tingkat sekolah. Terkadang terdapat perbedaan signifikan antara silabus yang disusun oleh pemerintah dengan silabus yang disusun oleh guru di tingkat sekolah. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakefektifan pelaksanaan kurikulum dan ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran nasional dan tujuan pembelajaran di tingkat sekolah. Beban materi yang berlebihan. Silabus Kurikulum 2013 terkadang memiliki materi beban yang terlalu banyak untuk disampaikan dalam satu tahun pelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya waktu yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam, serta memberikan tekanan berlebih pada siswa dan guru. Pada RPP adalah Keterbatasan waktu dan sumber daya. RPP yang diharapkan meliputi perencanaan yang lengkap dan rinci seringkali sulit dilakukan oleh guru karena keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia. Guru sering merasa terburu-buru dalam menyusun RPP karena tekanan jadwal yang ketat, sehingga beberapa aspek penting dalam perencanaan.

Pembelajaran mungkin terlewatkan. Kurangnya pemahaman tentang model pembelajaran yang sesuai. RPP yang baik seharusnya mencakup model pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, terkadang guru kurang memahami berbagai model pembelajaran yang efektif dan terjebak dalam menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dapat menghambat keaktifan dan keragaman pembelajaran di kelas. Kesulitan dalam menyesuaikan RPP dengan kebutuhan siswa. Setiap kelas memiliki kebutuhan dan karakteristik siswa yang berbeda. Namun, dalam menyusun RPP, guru sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan individu dan keragaman siswa. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakmerataan pembelajaran dan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa secara optimal.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 memiliki perbedaan terutama pada CP, TP dan ATP dengan KI-KD dan Silabus. Jika pada Kurikulum 2013 pembagiannya menggunakan sistem Kelas maka pada Kurikulum Merdeka menggunakan Istilah Fase, Fase A-F.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan kajian teori kurikulum. Metode penelitian kajian teori kurikulum adalah serangkaian pendekatan dan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari dan memahami aspek-aspek teori kurikulum secara sistematis. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kurikulum, baik dari perspektif historis, konseptual, maupun praktis. Metode penelitian ini membantu peneliti dalam menggali teori-teori yang mendasari kurikulum, mengidentifikasi isu-isu kunci, dan mengevaluasi dampak implementasi kurikulum dalam praktik pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum dapat didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang mengarahkan pembelajaran di dalam institusi pendidikan. Kajian teori kurikulum memandang kurikulum sebagai konsep yang lebih luas daripada sekadar silabus atau materi pembelajaran. Ia melibatkan pemahaman terhadap tujuan, struktur, isi, dan metode pembelajaran yang digunakan.

Ada beberapa paradigma yang membentuk landasan dalam kajian teori kurikulum. Paradigma ini mencerminkan pandangan dan filosofi yang mendasari pendekatan dalam merancang dan mengembangkan kurikulum. Beberapa paradigma yang relevan antara lain pertama ada Paradigma Tradisional, Paradigma ini lebih menekankan pada transfer pengetahuan dan pembelajaran berpusat pada guru. Kurikulum berfokus pada penguasaan materi pelajaran dan ujian sebagai ukuran keberhasilan.

Kedua ada Paradigma Perkembangan, Paradigma ini mengakui pentingnya perkembangan fisik, kognitif, dan sosial siswa. Kurikulum dirancang untuk mendorong perkembangan holistik individu dan memberikan pengalaman belajar yang relevan. Lalu yang terakhir ada Paradigma Sosial-kritis, Paradigma ini menekankan pentingnya konteks sosial dalam pembelajaran. Kurikulum mempertimbangkan isu-isu sosial, politik, dan ekonomi yang mempengaruhi siswa, serta berusaha untuk menciptakan kesadaran kritis dan aksi sosial.

Dari hasil penelitian ditemukan perbedaan antara CP dan KI-KD, TP dan Silabus, ATP dan RPP. Berikut perbedaan antara CP dan KI-KD :

Aspek	Capaian Pembelajaran (CP)	Kompetensi Inti-Kompetensi Dasar (KI-KD)
Pengertian	merupakan kurikulum inti yang mencakup mata pelajaran yang dianggap penting dan esensial untuk dikuasai oleh setiap siswa.	merupakan komponen dalam kurikulum yang mendefinisikan kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang diharapkan dari siswa di setiap jenjang pendidikan
Fokus	Materi pelajaran	Kompetensi siswa
Keterkaitan	lebih berorientasi pada kurikulum nasional dan kebutuhan nasional	Terkait erat dengan Standar Isi Kurikulum Nasional (SIKN) serta mengacu pada standar proses pendidikan dan standar penilaian pendidikan
Tujuan	Menyediakan pedoman dalam menyusun rencana pembelajaran dan evaluasi.	Membantu guru kemajuan dan pencapaian siswa.
Fleksibilitas	Cenderung kurang fleksibel karena mengikuti struktur nasional yang sudah ditetapkan	Dapat disesuaikan pendidikan
Orientasi Kurikulum	Orientasi pada mata pelajaran tertentu	Orientasi pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik.

Implementasi	Implementasi yang bersifat luas di seluruh satuan pendidikan	Implementasi yang lebih fokus pada level mikro (kelas dan guru)
Evaluasi	Lebih menekankan pada evaluasi hasil belajar siswa dalam masing-masing mata pelajaran.	Evaluasi dilakukan berdasarkan pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Berikut perbedaan TP Dan silabus

Aspek	Tujuan Pembelajaran (TP)	Silabus	Aspek
Pengertian	Pernyataan yang menjelaskan apa yang di inginkan dan dicapai oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran.	Rencana pembelajaran	Pengertian
Fokus	hasil Pembelajaran	Proses pembelajaran	Fokus
Keterkaitan	Terkait dengan kompetensi dan standar pembelajaran	Berhubungan dengan tujuan pembelajaran, standar kompetensi, dan standar isi kurikulum.	Keterkaitan
orientasi	Menyatakan Kopetensi yang di harapkan dicapai oleh siswa	Mendeskripsikan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.	orientasi
Konten	Fokus pada hasil belajar siswa dan kompetensi yang diharapkan	Merinci topik, konsep, teori, siswa.	Konten
Format	Biasanya dalam bentuk pernyataan konkret yang spesifik	Biasanya dalam bentuk daftar topik, deskripsi kegiatan, dan sumber belajar.	Format
Waktu	Terkait dengan diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajara.	Tidak terkit langsung dengan alokasi waktu pembelajaran.	Waktu
Fleksibilitas	Fleksibilitas, dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran.	Lebih kaku mengikuti struktur dan batasan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.	Fleksibilitas
Tingkat detail	Lebih abstrak, menggambarkan arah dan tingkat pencapaian yang diharapkan.	Lebih rinci dan spesifik dalam merinci kegiatan dan materi pembelajaran.	Tingkat detail
Evaluasi	Dapat digunakan sebagai dasar evaluasi	Tidak terkait langsung dengan evaluasi pencapaian evaluasi siswa.	Evaluasi

	pencapaian kompetensi siswa.		
--	------------------------------	--	--

Perbedaan ATP dan RPP

Aspek	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Pengertian	Proses Identifikasi tugas-tugas atau aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.	Rencana yang merinci langkah-langkah pengajaran dan pembelajaran yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.
Fokus	Tugas-tugas pembelajaran dikuasai oleh siswa.	Proses pembelajaran dan pengajaran
Keterkaitan	Terkait dengan tujuan pembelajaran, Kompetensi siswa, dan konteks pembelajaran	Berhubungan analisis konteks pembelajaran
Orientasi	Menyediakan gambar tentang tugas-tugas yang harus dikuasai oleh siswa.	Mengatur serta mengorganisir pengajaran serta pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa.
Konten	Menjelaskan tugas-tugas atau aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa.	Menjelaskan langkah-langkah pengajaran, kegiatan, dan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
Format	Dapat berbentuk daftar tugas, diagram, atau tabel yang merinci tugas-tugas.	biasanya dalam bentuk dokumen tertulis yang merinci rencana pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.
Waktu	Tidak terkait langsung dengan alokasi waktu.	Mengatur alokasi yang diperlukan untuk setiap langkah pembelajaran.
Fleksibilitas	Fleksibilitas, dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran.	Lebih kaku mengikuti struktur dan batasan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.
Evaluasi	Digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi pencapaian tugas-tugas pembelajaran siswa.	Tidak terkait langsung dengan evaluasi pencapaian tugas-tugas pembelajaran siswa.

Dari Perbedaan antara CP dan KI-KD, TP dan Silabus, ATP dan RPP Perbedaan antara CP (Core Curriculum) dan KI-KD (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar), CP lebih berfokus pada materi pelajaran yang dianggap penting dan esensial untuk dikuasai

oleh siswa, sementara KI-KD lebih menekankan pada kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang diharapkan dari siswa. CP berkaitan dengan struktur nasional dan kebutuhan nasional dalam kurikulum, sementara KI-KD berkaitan dengan Standar Isi Kurikulum Nasional (SIKN) dan mengacu pada standar kompetensi yang harus dimiliki siswa. CP lebih menekankan pada mata pelajaran, sedangkan KI-KD memperhatikan kompetensi siswa secara holistik.

Perbedaan antara TP (Tujuan Pembelajaran) dan Silabus, TP menjelaskan apa yang ingin dicapai oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran, sedangkan silabus merinci topik, kegiatan, dan sumber belajar yang akan diterapkan dalam pengajaran. TP berfokus pada hasil pembelajaran siswa, sementara silabus berfokus pada proses pengajaran dan pembelajaran. TP terkait dengan kompetensi siswa dan standar pembelajaran, sedangkan silabus terkait dengan TP, standar kompetensi, dan standar isi kurikulum.

Perbedaan antara ATP (Analisis Tugas Pembelajaran) dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), ATP melibatkan identifikasi tugas-tugas atau aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara RPP merinci langkah-langkah

pengajaran dan pembelajaran yang akan dilakukan. ATP berfokus pada tugas-tugas pembelajaran dan aktivitas siswa, sedangkan RPP berfokus pada proses pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan. ATP terkait dengan tujuan pembelajaran, kompetensi siswa, dan konteks pembelajaran, sedangkan RPP mengatur dan mengorganisir pengajaran serta pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa.

Dalam keseluruhan, perbedaan-perbedaan ini menggaris bawahi fokus, orientasi, dan konten dari masing-masing elemen kurikulum, serta bagaimana mereka berkontribusi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran siswa. Memahami perbedaan ini penting bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

KESIMPULAN

kurikulum merupakan suatu perangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat menjadi pedoman bagi pendidik untuk kegiatan belajar mengajar. Saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka yang diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum merdeka merupakan bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 memiliki perbedaan terutama pada CP, TP dan ATP dengan KI-KD dan Silabus. Jika pada Kurikulum 2013 pembagiannya menggunakan sistem Kelas maka pada Kurikulum Merdeka menggunakan Istilah Fase, Fase A - F. Dalam keseluruhan, perbedaan-perbedaan ini menggaris bawahi fokus, orientasi, dan konten dari masing-masing elemen kurikulum, serta bagaimana mereka berkontribusi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran siswa. Memahami perbedaan ini penting bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Perubahan kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan zaman serta situasi kondisi yang ada, perubahan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim yang dicanangkan sebagai sarana untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia. Dengan adanya kurikulum ini, diharapkan dapat menghasilkan pengajaran yang bersifat maju di Indonesia, dapat memperdalam potensi pada diri siswa, sehingga kurikulum ini sengaja dibuat sederhana dan fleksibel. Dalam proses penerapan kurikulum

ini tak jarang. guru-guru dihadapi dengan berbagai tantangan dan hambatan. Tentunya, seluruh elemen pendidikan memiliki peran penting dalam memperbaiki hal-hal yang dapat menghambat proses implementasi kurikulum merdeka. Oleh karena itu, pada kajian selanjutnya diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), 1(1), 181-192.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Alifah, A. N., Nurhikmah, J., Ningsih, R. R., & Ilahi, R. S. N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2), 6194-6201.
- Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 51(1), 89-99.
- Lickona, T. (2022). Mendidik untuk membentuk karakter. Bumi Aksara.
- Long, M. L., & Sabu, O. (2022). ANALISIS PEMIKIRAN JOHN DEWY TENTANG REFORMASI PENDIDIKAN. Journal Development and Research in Education, 2(1), 10-17.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Prosiding Pendidikan Dasar, 1(1), 80-86.
- Mardapi, D. (2017). Analisis Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Konteks Implementasi Kurikulum Nasional. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 6(4), 1-10.
- Rusman. (2018). Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai Alternatif Kurikulum 2013.
- Sarinah. (2015) Pengantar Kurikulum. Yogyakarta : Deepublish..
- Satori, Djam'an dan Aan, Komariah. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suparparman,Tarpan. (2020). Kurikulum dan Pembelajaran. Cv. Sarnu Untung :Jawa tengah.